

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Informasi Diri Sendiri

###### a. Pengertian Informasi Diri Sendiri

Nilai yang mendasari pemilihan karier seseorang merupakan salah satu faktor kepuasan suatu perjalanan karier. Seseorang yang menempuh karier yang tidak sesuai dengan nilai dirinya cenderung menjalaninya secara tidak maksimal dan hasilnya tidak optimal. Bekerja dalam bidang kariernya dilakukan penuh keraguan dan mungkin disertai dengan ketidaksungguhan.

Kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang besar dan bijaksana sangat bergantung dari informasi yang tersedia, informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Informasi yang valid serta pengetahuan yang cukup, akan membuat siswa mampu merencanakan kariernya sesuai dengan informasi yang didapat.<sup>14</sup>

Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan individu memahami dan menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka setiap siswa perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga menentukan pilihan atau mengambil

<sup>14</sup>Mukhtarul Ummah, "Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN1 Krembung Sidoarjo", Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, (2008): h. 5 di akses tanggal 17 Juli 2017, pukul 08:24.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan yang sesuai dengan dunia kerja pilihannya itu.

Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja. Sikap positif berarti

bahwa individu mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun tanpa merasa rendah diri, yang penting bermakna bagi diri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama yang dianutnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi diri sendiri adalah informasi mengenai diri siswa tentang pengetahuan, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya.

#### b. Aspek-aspek Informasi Diri Sendiri

Informasi diri sendiri meliputi tentang: (1) kemampuan intelektual, (2) bakat khusus bidang studi, (3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat khusus, (4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, (5) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur, dan berwatak baik, (6) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain, (7) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, (8) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program persiapan prajabatan dan bidang jabatan tertentu, (9) kesehatan fisik dan mental, (10), kematangan vokasional.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, "Bimbingan Karier di SMK", Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, h. 3 di akses tanggal 17 Juli 2017, pukul 08:24.

<sup>16</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salahsatu karakteristik kepribadian yang sehat yaitu mampu menilai diri secara realistik. Mampu menilai apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).<sup>17</sup>

Kesadaran diri merupakan sebuah proses di mana peserta didik menyadari kemampuannya dan mengidentifikasi keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan/karier mereka.<sup>18</sup>

Kelebihan dan kelemahan diri merupakan faktor penting sebelum pemilihan karier. Karena dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan diri siswa dapat memfokuskan kelebihan pada pilihan karier. Siswa yang mempunyai kelebihan keterampilan dibidang desain, maka bisa diarahkan pada pilihan karier yang sesuai seperti desain grafis, arsitektur, dan sebagainya. Sehingga mengetahui kelebihan dan kelemahan sangat penting untuk siswa dalam pemilihan kariernya.

## 2. Pilihan Karier

Pilihan karier merupakan bagian dari bimbingan karier. Bimbingan karier adalah salah satu bidang bimbingan. Ditinjau dari masalah yang dihadapi para siswa mencakup empat bidang:

<sup>17</sup> Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. dkk. *Teori Kepribadian*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2008. h. 12.

<sup>18</sup> Modul Abkin. *Op. Cit.*. h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan ini berfungsi untuk mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

d. Bimbingan Karier

“..Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya



memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.<sup>19</sup>

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, *Op. Cit.* h. 12

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- 1). Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 2). Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkannya.
- 3). Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4). Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.<sup>21</sup>

Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya. Melalui bimbingan karier diharapkan siswa mampu mengambil keputusan serta merencanakan karier yang tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, MBA, MM. dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008. h. 14

<sup>22</sup> Mukhtarul Ummah, *Op. Cit.*, h. 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1). Pengertian Pilihan Karier

Pilihan karier adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka.<sup>23</sup>

Selanjutnya Hoppock (dalam Cipto Hadi) menjelaskan, pilihan karir memiliki makna penting bagi setiap individu, karena pilihan terhadap suatu pekerjaan atau jabatan dapat mempengaruhi hampir setiap aspek lain dari kehidupan.<sup>24</sup>

Selanjutnya Cipto Hadi (dalam Parsons) menambahkan pilihan karir individu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sehubungan dengan faktor internal dikemukakan bahwa pencocokan antara karakteristik pribadi dan persyaratan pekerjaan dengan perbandingan yang benarkan menghasilkan produktivitas dan kepuasan, sedangkan pilihan karir yang salah (tidak sesuai) akan membawa ketidakpuasan kerja, prestasi kerja yang tidak memuaskan dan beralih pekerjaan.<sup>25</sup>

Selanjutnya Hoppock (dalam Sukardi) menambahkan tentang teori pilihan jabatan atau karir adalah pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud disini diantaranya kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat

<sup>23</sup> Lina Marliyah dkk, *Presepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. (online) Jurnal Provita Vol.1 No.1. Universitas Airlangga. (2004). h. 59

<sup>24</sup> Cipto Hadi dkk, *Hubungan antara Bakat Okupasional, Minat Jabatan, Sikap Pilihan Karier dan Pilihan Karir Siswa SMAN Se Kota Pasuruan*. Jurnal Psikologi Vol. 3 No. 2. (Pekanbaru: Fak.Psikologi UIN Suska Riau. 2007). h. 24

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 24



berteduh dan sebagainya. Kebutuhan psikologis diantaranya, kebutuhan untuk disayangi, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain.<sup>26</sup>

Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah pernyataan pribadi individu memilih jabatan yang akan ditempuhnya sesuai berbagai pertimbangan.

## 2). Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa bisa dari dalam maupun dari luar individu. Karena beberapa faktor seperti informasi diri sendiri merupakan faktor internal. Sehingga dengan mengetahui informasi diri sendiri dapat mempengaruhi pilihan karier yang baik.

<sup>26</sup> [//mykonselor.weebly.com/pemilihan-karir.html](http://mykonselor.weebly.com/pemilihan-karir.html). di akses tanggal 20 juli 2017. Pukul 21.00 WIB

<sup>27</sup> WS. Winkel & M. M srihastuti. *Op. Cit.* h. 631



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a). Faktor internal (diri sendiri)

- (1). Taraf Intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk encapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.
- (2). Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- (3). Minat, merupakan kecendrungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan bidang tertentu.
- (4). Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecendrungan dan memberikan corak pada seseorang.
- (5). Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk ggaya hidup seseorang (*life style*).
- (6). Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan jabatan lain.
- (7). Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.<sup>28</sup>

#### b). Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi langsung maupun tidak langsung dengan diri siswa dalam perkembangan kariernya.

<sup>28</sup>Ulifa Rahma. *Op. Cit.*, h. 44-46.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1). Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
- (2). prestasi akademik siswa, prestasi akademik yang diartikan sebagai suatu tingkat penercapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- (3). pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- (4). Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- (5). Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.<sup>29</sup>

### 3). Hambatan-hambatan Pilihan Karier

Batasan-batasan masalah karier dengan masalah individu dalam perencanaan, pengarahan, dan pengambilan keputusan karier yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan pemahaman karier. Masalah karier bisa muncul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier. Di antaranya sebagai berikut:

- a). Terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita karier individu

Dari sudut psikologi, cita-cita mempunyai arti “suatu standar tentang nilai-nilai yang merupakan kontrol terhadap tingkah laku atau kelakuan”. Sehingga cita-cita, tujuan dalam sistem nilai seseorang sudah merupakan

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 46-47.

cita-cita dan tujuan yang sesuai dengan sistem nilainya maka ia bersungguh-sungguh bekerja dan tanpa disertai suatu perasaan yang tertekan dan hal tersebut akan menunjang kesuksesan kariernya. Minat adalah suatu rassa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Terlalu banyaknya minat pada beberapa pekerjaan dan masa depan juga menjadi masalah bagi individu.

Ketika seseorang remaja sudah memilih suatu minat maka perasaan dan pikiran mereka hanya tertuju hanya pada pilihan itu. Dengan banyaknya minat tersebut bisa jadi individu bingung ataupun bimbang dalam memilihnya sehingga hal ini kadang membuat individu jadi malas atau termotivasi untuk meraihnya atau bisa juga memperpanjang proses pemilihan masa depan dan pekerjaan. Demikian pula dengan pemecahan persoalan yang diharapkan dan bagi remaja seperti ini sangat diharapkan berfungsinya bimbingan di sekolah.<sup>30</sup>

b). Kurang pengetahuan awal mengenai seluk-beluk atau kondisi suatu pekerjaan dan masa depan

Bangsa kita sekarang ini membutuhkan calon-calon tenaga kerja yang mengetahui dan menguasai syarat-syarat pekerjaan yang akan dijalani. Karena bagaimanapun pengetahuan awal mengenai suatu pekerjaan ini juga merupakan salah satu faktor seseorang berhasil atau tidak dalam karier yang dipilihnya.

<sup>30</sup> *Ibidt.* h. 49.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan awal tentang suatu pekerjaan itu antara lain adalah pengetahuan tentang dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, struktur jabatan, masa kewajiban sebagai pekerja, dimana pekerjaan itu berada, bagaimana cara memasukinya dan sebagainya.

Kurangnya pengetahuan awal tentang pekerjaan ini bisa berakibat pada penentuan cita-cita dan pada persiapan memasuki sebuah pekerjaan. Informasi mengenai seluk beluk suatu pekerjaan ini sangat berarti bagi seorang individu guna mengasimilasikan informasi tersebut dengan perkembangan konsep diri individu. Selain itu, orang-orang yang mempunyai informasi tentang lingkungan pekerjaan yang lebih banyak, dapat membuat pilihan-pilihan yang lebih tepat jika dibandingkan dengan orang-orang yang mempunyai informasi atau awal mengenai suatu pekerjaan.<sup>31</sup>

c). Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pilihan karier karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan akan membantu kita di dalamantisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan. Hoppock menekankan penggunaan pengetahuan akan diri sendiri dalam menentukan pilihan jabatan yang memadai.<sup>32</sup>

#### 4). Teknik-teknik pilihan karier

<sup>31</sup> *Ibidt.* h. 50.

<sup>32</sup> Drs. Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung, Angkasa 2005) h. 33

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a). Kesadaran Diri

Dari sejak usia dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikannya sebagai manusia. Pembelajaran tentang bakat, minat, nilai, dan sifat kepribadian sangat penting bagi pengembangan konsep-konsep tentang diri dan penggunaan teknik-teknik seperti latihan pengklarifikasian nilai, aktivitas bimbingan kelompok, tugas-tugas penulisan (seperti autobiografi), bahan-bahan audiovisual dan tes-tes standar. Konseling pribadi atau kelompok mestinya dilakukan juga kalau situasinya memungkinkan.

#### b). Kesadaran pendidikan

Kesadaran tentang keterkaitan erat diri, kesempatan pendidikan dan dunia kerja adalah aspek terpenting perencanaan karier. Konselor dapat menggunakan program terkomputerisasi, internet, bahan-bahan audiovisual dan bahan-bahan cetakan untuk maksud ini. aktivitas bimbingan kelompok (seperti hari-hari orientasi), persentasi oleh alumni sekolah, dan penggunaan inventori kesadaran tentang pendidikan terbukti banyak membantu.

#### c). Kesadaran karier

Konselor dan program konseling di sekolah semestinya, di semua jenjang pendidikan, membantu siswa-siswa dalam ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran tentang dunia kerja. Ini

harusnya mencakup pengembangan kesadaran tentang hubungan-hubungan di antara nilai, gaya hidup dan karier.

d). Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier merupakan sebuah gerakan menuju sebuah analisis dan penelusuran terencana dan sistematis terhadap apa yang diminati dan apa yang sesuai dengan bakat.

e). Perencanaan dan pengambilan keputusan karier

Siswa pada akhirnya perlu menyempitkan kemungkinan karier dan kemudian mulai menguji dan mengetes pilihan-pilihan sekritis mungkin. Di titik ini siswa harus menyadari pengaruh dari perencanaan saat ini dan pengambilan keputusan bagi hidup masa depan mereka. Ini mestinya juga menjadi agen aktif dalam membentuk masa depan mereka sendiri.

e). Penempatan dan Tindak Lanjut

Penempatan karier dan layanan tindak lanjut (follow-up) sangat penting bagi suksesnya program konseling karier. Tingginya angka pengangguran di kalangan muda telah menyoroti kebutuhan akan penitikberatan besar kepada penempatan karier bagi mereka.

f). Penempatan Pendidikan

Banyak konselor sekolah terlibat di dalam penempatan pendidikan di sekolah tempat mereka bekerja. Dalam kapasitas ini, mereka harus bisa menempatkan siswa berdasarkan kurikulum dan pelajaran yang tepat. Namun begitu, aktivitas penjadwalan yang terdiri proses mekanis yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirancang untuk menempatkan siswa ke semua slot di waktu tertentu, tanpa mengindahkan perbedaan dan keunikan siswa, tidak bisa dianggap sebagai bimbingan yang bertanggung jawab, bahkan meski konselor melaporkan kalau mereka sudah menghabiskan banyak waktu melakukannya.<sup>33</sup>

#### 5). Tahapan Pilihan Karier

Berdasarkan pandangan Asosiasi Psikologi Amerika, Sharf menjelaskan sekuensi pengambilan keputusan, yang lebih dikenal dengan tahapan pengambilan keputusan karier.

(a). Mendefinisikan dan menstrukturkan keputusan (defining and structuring the decision)

Tahap awal yang harus jelas dalam tahapan pengambilan keputusan, terutama keputusan karier, adalah definisi keputusannya. Artinya, harus jelas benar apa yang akan diputuskan. Misalnya, apakah yang akan dipilih oleh seseorang itu persoalan memilih sekolah, mata pelajaran, atau tentang suatu pekerjaan. Pada tahap ini harus ditonjolkan hal yang khusus yang akan diputuskan

(b). Identifikasi aspek-aspek yang relevan (Identify relevant aspects)

Jika definisi masalah yang akan diputuskan sudah jelas, proses pengambilan keputusan dapat dilanjutkan dengan proses identifikasi

<sup>33</sup> Robert L. Gibson dkk, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2011) h. 487-491.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek-aspek yang relevan dengan masalah atau definisi keputusan. Misalnya, yang akan diputuskan adalah melanjutkan studi. Maka, aspek yang perlu diidentifikasi antara lain sekolah yang diminati mana saja, keunggulan, dan kelemahan diri apa saja.

(c). Memeringkatkan aspek-aspek penting (rank aspects by importance)

Jika aspek-aspek telah teridentifikasi, dilanjutkan dengan memerikatkan aspek tersebut. Jika yang menjadi ukuran adalah minat, memeringkatkan dilakukan dari mulai yang diminati sampai dengan kepada yang kurang diminati. Jika ukurannya gaji, memeringkatkan dimulai dari pekerjaan yang gajinya paling besar sampai yang paling rendah. Jadi, untuk memeringkatkan bergantung pada ukuran peringkatnya.

(d). Identifikasi aspek paling penting yang dapat diterima (Identify the acceptable range for the most important aspect not yet consider)

Sesungguhnya, untuk mengidentifikasi aspek paling penting yang dapat diterima sudah tampak pada proses pemeringkatan. Hanya pada tahap ini perlu ditegaskan peringkat teratasnya saja. Misalnya, yang dapat diterima hanya peringkat tiga besar.

(e). Membuang pekerjaan yang karakteristiknya tidak sesuai dengan aspek-aspek yang diterima

Setelah teridentifikasi aspek-aspek yang dapat diterima, yang tidak diterima dibuang dan yang sesuai dengan karakteristik yang diharapkan diambil sebagai alternatif yang akan diputuskan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## (f). Alternatif untuk dieksplorasi lebih jauh

Ditentukan alternatif yang diambil sebagai hasil keputusan yang akan dieksplorasi lebih jauh.<sup>34</sup>

## 3. Pengaruh Informasi Diri Sendiri terhadap Pilihan Karier Siswa

Pengaruh informasi diri sendiri terhadap pilihan karier siswa dapat dilihat dari teori Hoppock. Informasi diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan karier karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan membantu kita dalam antisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori di atas menjelaskan betapa pentingnya informasi diri sendiri untuk memilih karier siswa. Tujuan mengetahui informasi diri sendiri yaitu untuk kesadaran diri. Setelah mengetahui informasi diri sendiri atau kesadaran diri akan membantu dalam memilih karier siswa.

Kesadaran diri sendiri merupakan sebuah proses dimana peserta didik menyadari kemampuannya dan mengidentifikasi keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan/karier mereka. Kata-kata "Saya Bisa" dan "Saya Mau" harus sesuai dengan kenyataan yang ada dipasar kerja, dan kesempatan pendidikan yang tersedia bagi mereka.<sup>36</sup>

Ada beberapa tahap pengambilan keputusan karier yang menyebutkan kesadaran diri merupakan faktor utama.

- 1). Kesadaran diri
- 2). Kesadaran akan kesempatan bekerja

<sup>34</sup> Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, *Op. Cit.*, h. 44

<sup>35</sup> Drs. Ruslan A. Gani, *Loc. Cit.*

<sup>36</sup> Modul Abkin. *Op. Cit.*, h. 8.

- 3). Pembuatan keputusan
- 4). Pembelajaran transisional<sup>37</sup>

## B. Penelitian Relevan

1. Devi Purnama Sari, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Pada tahun 2015 meneliti dalam bentuk skripsi “Hubungan antara Konsep Diri dan Arah Pemilihan Karir Siswa kelas X serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA 4 Duri Kabupaten Bengkalis.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan Devy Purnama Sari memberi kesimpulan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,472, selanjutnya peneliti mengkonsultasi hasil  $r$  hitung pada taraf signifikan 5% = 0,195 maupun taraf 1% = 0,254. Sehingga dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan arah pemilihan karir siswa kelas x serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA 4 Duri Kabupaten Bengkalis.
2. Andri Haryadi, Mahasiswa Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau. Pada tahun 2013 meneliti dalam bentuk skripsi “Pengaruh Presepsi Mahasiswa Akutansi Mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor dan Faktor Sosial Budaya Terhadap *Pilihan Karir* Sebagai Akuntan Publik.
3. Brikos Dian Saputra, Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru tahun 2012,

<sup>37</sup> Modul Abkin. *Ibid.* h. 7.

dari hasil analisis keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karier berada dalam kategori sedang yakni sebesar 73,611%. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa berada dalam kategori sedang yakni 73,611%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karier dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karier maka semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian Devi Purnama Sari, Andri Hayadi, Khayati dan Brikos Dian Saputra tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaanannya adalah kalau Devi Purnama memfokuskan Hubungan antara Konsep Diri dan Arah Pemilihan Karir Siswa kelas X serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA, Andri Haryadi memfokuskan Pengaruh Presepsi Mahasiswa Akutansi Mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor. Brikos Dian Saputra memfokuskan tentang melanjutkan pendidikan. Sedangkan penelitian penulis tentang pengaruh informasi diri sendiri terhadap pilihan karier siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penulisan ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan pengaruh layanan informasi tentang diri sendiri terhadap pilihan karier siswa maka indikator-indikator yang digunakan adalah:

#### 1. Variabel Informasi tentang Diri Sendiri

Informasi diri sendiri dalam penelitian ini maksudnya adalah siswa mengetahui diri yang mencakup kriteria di bawah ini:

- a. Siswa mampu mengetahui kemampuan intelektualnya.
- b. Siswa mampu mengetahui bakat khusus yang dimiliki.
- c. Siswa mengetahui minat yang dimiliki.
- d. Siswa mengetahui hasil belajar.
- e. Siswa mengetahui sifat kepribadiannya sendiri.
- f. Siswa mengetahui perangkat kemahiran kognitif.
- g. Siswa mengetahui nilai kehidupan dan cita-cita masa depan.
- h. Siswa mengetahui keterampilan khusus yang dimiliki.
- i. Siswa mengetahui kesehatan fisik dan mental diri sendiri.
- j. Siswa mengetahui kematangan vokasional diri sendiri.<sup>38</sup>

#### 2. Variabel Pilihan Karier Siswa

<sup>38</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa memahami kemampuan dan minatnya di karier mana yang menjadi pilihannya.
- b. Siswa mampu mempertimbangkan kesempatan arah karier atau peluang-peluang karier dimasa akan datang yang menjadi minat dan cita-citanya.
- c. Siswa berupaya menyusun dan merencanakan tujuan dan arah kariernya.<sup>39</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Devi Purnama Sari. *Hubungan antara konsep diri dan arah pemilihan karier siswa kelas X serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling di SMA 4 tara konsep diri dan arah pemilihan karier siswa kelas X serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling di SMA 4 Duri*. UIN Suska Riau. 2015. h. 37

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Pengaruh informasi diri sendiri terhadap pilihan karier siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berbeda-beda.

##### 2. Hipotesis

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan informasi diri sendiri terhadap pilihan karier siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh informasi diri sendiri terhadap pilihan karier siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.